

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Asma adalah sakit sesak nafas akibat adanya penyempitan saluran nafas (Utami 2013). Menurut GINA (2016) Asma adalah penyakit dengan keragaman, yang ditandai dengan riwayat mengi, sesak, dada terasa berat, dan batuk, yang bervariasi setiap waktu dan intensitasnya, yang disertai dengan variasi hambatan aliran nafas saat ekspirasi (Yuliati, 2017).

Menurut *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2008 tercatat sebanyak 300 juta orang menderita asma dan 225 ribu penderita meninggal karena asma diseluruh dunia. Prevalensi asma diseluruh dunia sebesar 8-10% pada anak dan 3-5% pada dewasa. Pada tahun 2007, Riset Kesehatan Dasar (Riskesda) mencatat prevalensi asma belum diketahui secara pasti, namun diperkirakan 5-7% penduduk Indonesia menderita asma (Laksana, 2015). Dari data Dinas Kesehatan Kabupaten Malang pada tahun 2017 perkiraan sekitar 2.026 penduduk kabupaten Malang menderita asma (Dinas, 2018). Dari data kunjungan laboratorium akupunktur terpadu ada 18 pasien yang berkunjung pada bulan November-Desember 2020 dan didapatkan 6 pasien penderita asma.

Seperti halnya penyakit kronis lainnya, asma memerlukan penanganan jangka panjang dan melibatkan berbagai pihak. Infeksi paru-paru dan saluran nafas yang umumnya menyerang saluran nafas bagian atas seperti flu merupakan salah satu penyebab terjadinya serangan asma yang akan menimbulkan gejala batuk dan nafas yang terdengar seperti peluit. Tindakan

penanganan harus dilakukan untuk mengatasi gejala-gejala tersebut agar tidak menjadi lebih buruk (Dharmayanti, 2015). Kondisi asma yang sering kambuh atau tidak terkontrol dapat menyebabkan penderita mengalami stres, stres ini dapat memperburuk situasi dan semakin sulit untuk mengobati asma (Kusumoastuti, 2020). Asma dapat diatasi dengan obat-obatan asma yang diberikan melalui alat yang disebut *inhaler* (obat hirup untuk asma). Alat ini dapat mengirimkan obat ke dalam saluran pernafasan secara langsung dengan cara dihirup melalui mulut. Menggunakan obat asma dengan cara dihirup dinilai efektif karena obat tersebut langsung menuju paru-paru. Penggunaan *inhaler* dalam dosis tinggi dapat menimbulkan efek samping seperti sakit kepala, kram otot, dan sedikit gemetar (*tremor*) pada tangan (Marianti, 2016).

Setiap penyakit tentu ada obatnya. Pemberian obat farmakologis pada kasus asma masih diperlukan dengan tetap memperhatikan efek samping yang ditimbulkan. Asuhan akupunktur yang mudah, aman, rasional, efektif, dan alami menjadi alternatif terpilih dalam menekan frekuensi kekambuhan asma. Sedangkan untuk mencapai hasil yang maksimal tentu diperlukan pola asuhan yang terstandar. Akupunktur merupakan pengobatan alternatif yang didasarkan pada teori memasukkan jarum halus dititik-titik tertentu pada tubuh untuk membantu memulihkan kesehatan (Setiawati, 2016).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Asuhan Akupunktur Pada Penderita Asma di Laboratorium Akupunktur Terpadu Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Malang.

1.2 Batasan Masalah Penelitian

Masalah pada penelitian ini dibatasi pada kekambuhan asma di Laboratorium Akupuntur Terpadu Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Malang.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Bagaimana manfaat asuhan akupunktur pada penderita asma di Laboratorium Akupunktur Terpadu Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Malang.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui manfaat asuhan akupunktur pada penderita asma di Laboratorium Akupunktur Terpadu Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Malang.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran ilmu akupunktur sekaligus menjadi referensi tambahan tentang asuhan akupunktur pada penderita asma.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat Bagi Akupunktur Terapis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang asuhan akupunktur pada penderita asma.

2. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pustaka bagi kemajuan ilmu Akupunktur dan menjadi referensi tambahan tentang

asuhan akupunktur pada penderita asma.

3. Manfaat Bagi Pasien

Pasien mendapatkan manfaat langsung yang dirasakan dari pelaksanaan studi kasus tentang asuhan akupunktur pada penderita asma.

4. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan tentang asuhan akupunktur pada penderita asma bagi peneliti selanjutnya.

